

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI JURUSAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Rendi Budiarto

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: rendibudiarto@mhs.unesa.ac.id

Rachmad Syarifudin Hidayatullah, S.Pd.,M.Pd

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: rachmadhidayatullah@unesa.ac.id

Abstrak

Virus corona atau covid 19 memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat Indonesia, tak hanya pada sektor kesehatan masyarakat, virus corona juga menimbulkan dampak buruk pada sektor perekonomian, social, wisata, pangan, manufaktur, transportasi serta pendidikan. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan social berskala besar (psbb) hingga di tahun ini (2021) lebih di perketat dengan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berbasis mikro (ppkm) dikarenakan virus corona atau covid 19 terus menyebar hingga banyak memakan korban jiwa. Covid-19 telah memberikan problem tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya surat edaran dari kemendikbud mengenai pembelajaran dilakukan secara daring, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau evaluasi bagaimana proses pembelajaran praktikum dengan tatap muka saat masa pandemic. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diambil dari pengamatan, pembagian angket kepada mahasiswa. Didapatkan kesimpulan bahwa dari persiapan, mahasiswa sudah memahami dan sadar, kemudian bisa memenuhi perlengkapan yang harus dipersiapkan untuk menjaga protocol Kesehatan dalam proses pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran sudah baik dengan catatan perlunya peningkatan agar lebih efektif dalam protocol Kesehatan dan penyampaian materi

Kata Kunci: pembelajaran tatap muka di masa pandemi

Abstract

The corona virus or covid 19 has a bad impact on the people of Indonesia, not only in the public health sector, the corona virus also has a bad impact on the economic, social, tourism, food, manufacturing, transportation and education sectors. So that the government issued a large-scale social restriction policy (PSBB) until this year (2021) it was further tightened with a policy of implementing restrictions on micro-based community activities (PPKM) because the corona virus or covid 19 continued to spread, resulting in many casualties. Covid-19 has given its own problems for educational institutions in Indonesia, the Minister of Education and Culture urges all educational institutions not to carry out the teaching and learning process directly or face to face, but must be done indirectly or remotely. With a circular from the Ministry of Education and Culture regarding online learning, this study aims to find out or evaluate how the face-to-face practical learning process is during a pandemic. This research uses descriptive qualitative research method. Sources of research data were taken from observations, distributing questionnaires to students. It was concluded that from preparation, students understood and were aware, then they were able to fulfill the equipment that must be prepared to maintain the Health protocol in the learning process, and the implementation of learning was good with a note of the need for improvement to be more effective in the Health protocol and delivery of material.

Keywords: face-to-face learning during a pandemic

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan investasi yang paling penting bagi negara apalagi bagi negara yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang di persiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang mahasiswa, bagai mana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang sudah ada, serta memperhatikan cara atau metode-metode pengajaran yang yang mudah di pahami oleh peserta didik sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Tujuan yang akan dicapai tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan efektifitas.

Evaluasi adalah bagian dari sebuah proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat penting, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai mahasiswa atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data terang tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung dan jarang tersentuh kegiatan penelitian.

Dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian, karena evaluasi merupakan salahsatu komponen dasar dalam sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terancang sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Pandemi *covid-19* ini telah masuk ke Indonesia dan menyebar begitu cepat, bahkan di berbagai negara mengalami krisis kesehatan. Dengan adanya pandemi ini maka pola interaksi masyarakat berubah. Dalam upaya menanggulangi penyebaran covid-19 maka pemerintah memberlakukan protokol kesehatan bagi masyarakat yaitu 3M memakai masker, mencuci tangan di air yang mengalir dan menjaga jarak (KMK No. KH.01.07-MENKES-382-2020). Selain itu beberapa daerah juga menetapkan adanya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang mana tujuannya untuk memperkecil pergerakan masyarakat dalam melakukan kegiatan di luar rumah supaya menekan angka

penyebaran covid-19 (PMK RI Nomor 9 Tahun 2020). Hal ini tentu dapat menimbulkan tingkat stres tersendiri bagi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah mengambil berbagai tindakan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan seperti biasanya dengan memanfaatkan dunia digital (Treviliana,2019).

Daruratnya tingkat kesehatan dan juga adanya PSBB yang tercantum dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan pasal 59 Ayat 2 Tahun 2018 tentang mencegah perluasan penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi orang disuatu wilayah tertentu. Selain itu juga tercantum dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan pasal 59 Ayat 3 Tahun 2018 tentang sosial bersekala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum.

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat di lakukan di kampus sehingga, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Kegiatan pembelajaran secara daring juga memiliki dampak, baik dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang sangat terlihat yaitu kendala jaringan bagi peserta didik yang berada di daerah minim akses internet, kendala kuota dan kendala beberapa peserta didik yang belum memiliki smartphone yang memadai untuk kegiatan pembelajaran daring. Selain itu terdapat pula berbagai dampak positif yang dapat diambil seperti memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama pandemi *covid-19*, peserta didik dapat lebih fleksibel dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memunculkan banyak aplikasi belajar *online* yang mudah diakses dan memicu Percepatan Transformasi Pendidikan (Ni Nyoman, Dewa, dan NI Made, 2021).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018), artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017; Mather & Sarkans, 2018), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat

dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online.

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini tentu saja memberi dampak pada kualitas pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen yang sebelumnya berinteraksi secara langsung di ruang kelas menjadi terbatas dengan berinteraksi dalam ruang virtual yang cukup terbatas. Sehingga guru harus berinovasi dengan melakukan pembelajaran yang memanfaatkan e-learning supaya pembelajaran dapat tetap berjalan, selain itu juga guru harus memberikan tugas terstruktur dan memastikan pembelajaran terlaksana secara tahap demi tahap kepada siswa (Disdik Jabar, 2020). Selain adanya inovasi, tentunya juga harus timbul motivasi dari siswa sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring supaya kegiatan pembelajaran bisa efektif dan hasil pembelajaran bisa lebih maksimal. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa motivasi belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Adanya motivasi akan membuat siswa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Emda, 2017).

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Motivasi menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dari pendapat para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan timbulnya reaksi/tindakan dari individu dalam proses pencapaian suatu hasil

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana komponen penelitian berpengaruh dan saling berhubungan sehingga peneliti dituntut untuk mendapatkan yang valid dan akurat. Selain itu, penelitian ini juga mengarah pada fakta-fakta dan gejala yang secara empiris terjadi di lapangan. Data yang diperoleh dari penelitian ini dituliskan dalam bentuk laporan uraian deskriptif yang sistematis. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena segala aspek pengumpulan data mendapat perhatian penuh dari peneliti yang kemudian memerlukan penguraian yang sistematis. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif mengarah pada suatu latar belakang individu secara keseluruhan.

1	Idrus L, 2019, berjudul "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN"	Jurnal, ADAARA, jurnal manajemen pendidikan islam, Volume. 9, No. 2	Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.
2	Agus Yudiawan, 2020, "BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat"	Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, No.1, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong	Pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam sejak adanya wabah sudah berjalan dengan baik. Kebijakan yang diambil pengelola perguruan tinggi pada era covid-19 untuk melaksanakan pembelajaran daring dirasa sudah tepat, sesuai dengan kebutuhan dan situasi.
3	Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, Ade Safri Fitria, 2020, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19"	Jurnal Ilmiah SEMANTIK A Volume 2, No. 01, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Tidar Magelang, Indonesia	. Pandemi covid-19 berdampak ke berbagai aspek kehidupan salah satunya pada bidang Pendidikan, mewajibkan mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh

Tabel 1. Daftar Data Penelitian Yang Terkait

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Sumber Data	Info Esensial Terkait
	Jurnal Model Evaluasi Pembelajaran		

Berdasarkan dari beberapa jurnal yang termasuk dalam tabel di atas bahwasannya data-data di atas suatu proses belajar mengajar di lakukan secara virtual pembelajaran jarak jauh. Namun data-data tersebut atlah relevan dan memiliki keterkaitan dengan an artikel penelitian ini, sehingga bisa dijadikan si atau rujukan dalam hasil pembelajaran untuk mengembangkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa di daat pandemi sedang melanda saat ini. Hal inilah yang menyebabkan masih dibutuhkannya analisis

tentang penerapannya proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang sekarang ini melanda di berbagai daerah saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan disajikan pada penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah berupa data nyata dari hasil pengumpulan data penelitian terhadap responden.

Pembelajaran tatap muka terbatas

Sejak 30 agustus 2021 masa pandemi covid-19 mulai membaik, mendikbud akhirnya mengizinkan dalam sekte Pendidikan dapat di lakukan proses belajar mengajar secara tatap muka atau pembelajaran tatap muka terbatas, yang di maksud dengan terbatas disini adalah dilakukannya proses pembelajaran dengan real atau langsung bertatap muka namun di batasinya jumlah peserta didik dan jam pelajarannya. Ada pun persiapan atau prosedur untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah sebagai berikut:

1. Di izinkan oleh orangtua peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka
2. Peserta didik dan pengajar yang hendak melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas harus dalam keadaan sehat
3. Peserta didik dan pengajar wajib mentaati dan menerapkan protokol Kesehatan

Hasil penelitian

Data yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif yang dimana Langkah pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan adalah observasi berjenis observasi partisipan, dimana peneliti ikut berpartisipasi atau mendampingi dalam proses pembelajaran yang natural. Data yang diperoleh dalam observasi ini meliputi tiga hal yaitu, tempat, actor (Informan), dan kegiatan yang telah di diskripsikan. Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tempat, dalam penerapan pembelajaran parktikum teknologi motor bensin di jurusan Teknik mesin Angkatan 2019 UNESA ketintang yang di lakukan dalam kelas lab sepeda motor bensin, ruang kelas yang begitu luas dapat memudahkan dan membuat mahasiswa lebih leluasa dalam proses pembelajaran, kebersihan juga sangat terjamin di dalam kelas, beberapa poster tentang pencegahan penyebaran covid-19 juga terpasang di dinding begitu juga perlengkapan protocol Kesehatan, sarana dan prasarana sudah tidak perlu di ragukan

lagi dikarenakan sudah lengkap dan memadai untuk proses pembelajaran.

2. Actor (informan), yang dimaksud informan dalam penelitian ini adalah peserta didik itu sendiri yang termasuk dalam proses pembelajaran praktikum teknologi motor bensin, dalam observasi yang dilakukan dapat diperoleh data bahwa di dalam kelas hanya ada 10 peserta didik atau mahasiswa hal ini sesuai dengan peraturan kemendikbud yang memberlakukan dalam kegiatan belajar mengajar tatap muka secara terbatas, protocol kesehatan juga dilakukan oleh para peserta didik dan juga pengajar yang slalu memakai masker dan membawa *handsanietaser*. Dari observasi ini juga dapat diperoleh data bahwa setiap mahasiswa harus dalam keadaan sehat dikarenakan peneliti juga menyempatkan melakukan wawancara semi terstruktur secara langsung saat sebelum proses praktikum di mulai pertanyaan yang diberikan tidaklah formal namun valid yang berkaitan tentang kesiapan peserta didik sebelum proses pembelajaran tatap muka secara terbatas di lakukan.
3. Kegiatan, kegiatan yang dilakukan dari di mulainya proses praktikum hingga berakhirnya proses pembelajaran praktikum dapat di ambil data bahwa proses penerapan project based di kelas ini sesuai dengan sintaknya dari guru menanyakan seputar cara menyelesaikan suatu job set atau project, prosedur pengerjaan, estimasi waktu pengerjaan, guru juga memantau setiap proses pengerjaan job set nya hingga memberi hasil ketercapaian standart. Dalam proses pembelajaran praktikum tersebut pengajar atau guru juga melakukan kedekatan kepada peserta didik hingga peserta didik atau mahasiswa tidak bosan dan tidak malu untuk bertanya tentang hal dalam pembelajaran yang kurang di pahami oleh mahasiswa, mahasiswa juga terlihat sangat menikmati pembelajaran yang diterapkan dan sangat senang dalam pendekatan yang dilakukan oleh pengajar.

Data observasi diatas tentunya sudah dilakukan reduksi atau di rangkum dan diambil hal terpenting yang berkaitan dengan fokus penelitian. setelah dilakukannya obeservasi maka akan dilakukannya wawancara terstruktur secara deskripsi dan koisioner sesuai cara pengumpulan data kualitatif maka di dapat hasil sebagai berikut :

Table 2. hasil wawancara dan koesioner respon mahasiswa terkait persiapan pembelajaran

Nama	1.Apakah anda siap untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi sekarang ?	2.Bagaimana pendapat anda sebagai peserta didik tentang pembelajaran praktikum yang sudah bisa dilakukan secara tatap muka terbatas di masa pandemi ?	3.Apa yang menjadi kekhawatiran anda terkait pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini ?	4.Bagaimana Persiapan yang anda lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dalam pencegahan covid-19 ?	5.Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh pengajar dalam mempersiapkan proses pembelajaran tata muka di masa pandemi covid-19 ?
Maisarah Azizah	Ya	menurut saya sebagai mahasiswa teknik dimana diperlukan skill untuk siap kerja, maka saya merasa terfasilitasi dengan adanya praktik. sehingga ilmu yang saya sudah dapatkan sebelumnya dapat diimplementasikan dan diujikan dengan praktikum.	tidak ada	vaksin sampai dosis ke-2 dan menggunakan masker	dengan membagi jumlah peserta didik yang ikut tatap muka.
Ahmad Afif Afandi	Siap	Kurang puas	Tidak	Vaksin	Baik
Nurudlucha Alfa Darojah	Iya	Sangat menyenangkan ketimbang mencari tempat praktek sendiri	Tertularnya virus	Memakai maskee dan membawah hand sanitizer	Disiapkan tempat cuci tangan atau hand sanitizer
Mochamad Imron Sulistiyo	Siap	masih kurang		Selalu menaati prokea	menyiapkan prokes
Ahmad Dicky Setiawan	Iya	Menurut saya menjadikan diri saya juga terbatas karena ada luring dan daring sehingga perlu membiasakan diri	Materi yang diajarkan semakin berkurang	Swab antigen, surat izin orang tua, menyiapkan masker dan hand sanitizer	Menyiapkan bahan dan alat guna keefektifan dalam pembelajaran praktikum
MOCHAMMAD HILDAD AJIBAN	Siap, namun fasilitas kesehatan dan prokes mengenai covid-19 harus siap dan ada di berbagai tempat universitas	Sangat baik sekali, karena kegiatan praktikum ini sangat tidak efektif jika dilakukan secara online. Dengan dilakukannya kegiatan praktik luring ini sangat membantu mahasiswa/ dalam proses pembelajaran. Namun dari beberapa kegiatan praktikum fasilitas seperti handsanitaizer masih belum di siapkan.	Pandemic Covid-19 yang masih berjalan menjadi kekhawatiran.	Menggunakan masker dan selalu diap handsanitaizer dimana-mana serta melakukan prokes	Sudah bagus, para pengajar prokes
M Anfasul Marom	Siap	Menurut saya ilmu yg didapat kurang karena keterbatasan waktu dimasa pandemi	Penyampaian materi yg kurang	Menjaga kesehatan	Menjaga kesehatan
MIFTAHUL KHUSUL	Siap	Lebih baik jika dilakukan tatap muka karena semasa pembelajaran praktikum lebih bisa memahami	Tidak ada kekhawatiran	Memperiapkan diri dengan melakukan penerapan protokol kesehatan yang ada serta melakukan vaksin	Sudah baik karna sudah dijelaskan sistem pembelajaran saat tatap muka
Yuyud Misdana	Siap	Saya menghargai praktikum yang sudah di tetapkan dan saya enjoy dalam menjalaninya	Kurangnya pemahaman yang lebih dalam pembelajarab	Menjaga mutu kesehatan diri	Lebih menjaga diri terutama kesehatan
Muhammad Sayyid Mushaddaq	Sangat siap	Aman dan lancar	Tidak ada selama semua bisa menjaga protokol	Melakukan vaksin, PCR sebelum penerbangan, dan persetujuan orang tua	Mamastikan pesyaratan untuk pembelajaran sudah disiapkan
Yudi Kurniawan	Siap	Hasil pembelajaran yang didapatkan masih kurang maksimal	Syarat Antigen setiap kali pembelajaran	Cukup	Manajemen waktu yang masih kurang
Herdiansyah Wahyu Nugroho	Belum	Menurut saya lebih baik praktikum dilakukan di rumah masing-masing atau bengkel sekitar rumah dengan diberi tugas atau jobsheet oleh dosen pembimbing, karena jika diwajibkan tatap muka semuanya ada mahasiswa yang rumahnya jauh dan memilih nekat datang untuk ke kampus kasian bagi yang rumahnya jauh.	Karena banyak orang yg tidak mematuhi protokol kesehatan dan masih ada lagi varian baru dari virus covid-19, orang tua juga masih was-was kalau mahasiswa melakukan pembelajaran tatap muka (offline).	Masih belum ada persiapan.	Sebaiknya materi-materi pengajar dibuat atau dijadikan materi untuk pembelajaran secara daring (online).
M. Khoirul Rosyidin	siap	sangat membantu dalam mengembangkan kompetensi yang hendak dicapai walaupun secara terbatas	munculnya klaster baru	memaksimalkan fasilitas di rumah yang apa adanya untuk mendapatkan kompetensi pembelajaran tatap muka	menyiapkan media pembelajaran yang menarik

Table 3. hasil wawancara dan respon mahasiswa terkait infrastruktur pembelajaran

1.Menurut anda, perlengkapan apa yang harus disiapkan untuk memenuhi protokol kesehatan dalam proses pembelajaran tatap muka ?	2.Dari poin nomor 1 diatas, apakah sudah anda siapkan semua ?	3.Apakah pengajar mensyaratkan perlengkapan prokes yang harus disiapkan mahasiswa saat pembelajaran tatap muka ?	4.Perengkapan apa saja yang disiapkan pengajar dalam proses pembelajaran tatap muka ?	5.Menurut anda apakah pembelajaran tatap muka yang dilakukan sudah memenuhi protokol kesehatan ?
hand sanitizer, masker	sudah	Ya	hand sanitizer, masker, thermogun	Ya
Masker dan handsanitaizer	Sudah	Iya	Masker dan handsanitaizer	Sudah
Masker, hand sanitizer atau tempat cuci tangan	Sudah	Iya	Menjaga jarak dan selalu memabawah hand sanitizer	Iya
Masker handsanitizer	sudah	Iya	Masker handsanitizer	Sudah
Perlengkapan APD seperti masker dan sarung tangan	Iya	Iya	Bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan praktikum di laboratorium	Sudah
Masker, handsanitaizer, tempat cuci tangan, kamar mandi, ruangan ataupun tempat yang selalu bersih	Sudah	Iya	Masker	Berberapa ada yang belum sepenuhnya memenuhi protokol
Vaksin, masker	Sudah	Iya	Media pembelajaran	Sudah
Kartu vaksin, masker, handsenitezer	Sudah	Iya	Kartu vaksin, hasil swab, masker, handsenitezer	Sudah
Masker	Sudah	Masker harus wajib dipakai, sisanya tidak diwajibkan	Masker	Sudah menurut saya pribadi
Vaksin min 1x, surat pernyataan orang tua, memakai masker saat dikampus/lab	Sudah	Mensyaratkan	Absensi dan kebersihan lab	Sudah
Masker, hand sanitizer, tempat makan pribadi	Sudah	Ya	Surat Antigen	Sudah
Masker, handsanitizer, face shield, sarung tangan, pengecek suhu badan, tes swab/ pcr.	Belum	Wajib	Masker, handsanitizer, face shield, sarung tangan, pengecek suhu badan, tes swab/ pcr.	Belum
masker, handsanitizer dan harus sudah divaksin	sudah	Iya mensyaratkan	media pembelajaran	cukup memenuhi standar protokol kesehatan

Table 4. hasil wawancara dan respon mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran

1. Bagaimana pengajar menyampaikan materi pembelajaran di masa pandemi ?	2. Apa yang menjadi kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka setelah sekian lama melalui proses pembelajaran daring ?	3. Media apa saja yang digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?	4. Apa yang menjadi dasar anda lebih suka untuk melakukan proses belajar mengajar tatap muka ?	5. Berikan komentar kesan, pesan dan saran terkait proses pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar ?
untuk teori secara daring, untuk praktek ada yang sudah di kampus	mungkin masih adaptasi dengan kondisi covid.	papan tulis, proyektor, dan media pembelajaran lainnya.	untuk praktikum saya rasa tidak bisa dilakukan di rumah. Perlu praktik di kampus	sudah bagus. semoga semakin lebih baik tiap harinya. semangat bapak dan ibu pengajar.
Baik	Tidak ada	Media seperti pada umumnya	Lebih efektif dan efisien	Sudah bagus dan kalau bisa di tingkat kan lagi
Pembelajarannya kurang maksimal	Tidak ada	Praktikum	Lebih memahami	Cukup baik
Belum maksimal	Sinyal	Media kelas	karena pemahaman lebih maksimal	Pembelajaran yg dilakukan masih blom maksimal karena masih mengalami banyak kendala salah satunya itu siny
Sangat baik	Kesulitan dalam jarak dan menyesuaikan waktu karena sebagian besar mahasiswa banyak yang pulang pergi hanya untuk ke kampus	Modul	Bisa mempraktekan langsung ilmu yang dipelajari setelah mendapatkan teori	Sangat baik, dapat menambah kelengkapan alat praktikum guna tercapainya tujuan pembelajaran
Sangat bagus dan jelas	Tidak ada kesulitan, tapi fasilitas yang kurang baik dari pihak kampus	Engine stan, Proyektor LCD, Smartphone, Laptop	Ilmu yang disampaikan lebih jelas terutama pada matakuliah praktikum dimana yang difokuskan ada pada psikomotornya	Program PTM ini sangat bagus terutama pada matakuliah praktikum, namun perlu adanya kesiapan yang lebih terutama pada pihak kampus
Baik	Materi	Banyak	Dikarenakan ilmu yg disampaikan akan lebih mengena jika dibandingkan dengan daring	Baik
Lahib baik karna lebih mudah dimengerti	Kurang memahami jelas dengan pembelajaran	Langsung di media praktek ya seperti mesin	Karna lebih bisa dipahami	Sebaiknya segera dilakukan pembelajaran tatap muka
Sekitar 60% yang tersampaikan	Mental mahasiswa dalam pembelajaran, dimana mahasiswa yang malas dalam pembelajaran ketika pandemi dan harus menerima pembelajaran yang berbeda ketika tatap muka	Power point	Mungkin pembelajaran akan lebih maksimal	Kurangnya pemahaman dalam penyampaian ketika ada beberapa dosen
Seperti saat online hanya saja secara langsung	Tidak ada	Grup wa	Bisa melihat secara langsung proses praktek, bisa bercengkrama bersama teman, dan bisa bertanya secara langsung ke dosen maupun teman	Sangat baik
Sudah maksimal	Persyaratan Antigen	Modul elektronik	Materi yang didapat lebih mudah terserap	Persyaratan Antigen perlu dipertimbangkan kembali karena biaya yang diperlukan tergolong tidak murah
Dilakukan secara daring (online).	Pasti mahasiswa kaget, dan butuh penyesuaian diri lagi.	Papan tulis, proyektor, dll.	Tidak suka.	Proses pembelajaran secara daring (online) sudah sangat memuaskan, dapat lebih ditingkatkan lagi.
cukup dapat dicerna oleh peserta didik	menyesuaikan gaya belajar yang baru (transisi Daring ke luring)	modul, lks dsb.	karena dengan tatap muka akan lebih mudah dicerna materinya dan psikomotorik lebih berjalan dengan baik	kesannya sangat membantu pembelajaran secara terbatas. pesannya mungkin harus lebih dapat menarik minat brlajar karena daring itu sangat membosankan.

Keterangan pertanyaan dari table 2 diatas:

1. Apakah anda siap untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi sekarang
2. Bagaimana pendapat anda sebagai peserta didik tentang pembelajaran praktikum yang sudah bisa dilakukan secara tatap muka terbatas di masa pandemi ?
3. Apa yang menjadi kekhawatiran anda terkait pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini
4. Bagaimana Persiapan yang anda lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dalam pencegahan covid-19 ?
5. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh pengajar dalam mempersiapkan proses pembelajaran tata muka di masa pandemi covid-19

pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan wawancara yang dideskripsikan dan di bagikan kepada mahasiswa. Jawaban dari pertanyaan juga tidak di edit atau di ubah yang langsung di dapat dari partisipan atau peserta didik.

Respon dari pertanyaan diatas menyatakan sebagai berikut :

1. Dari keseluruhan mahasiswa menyatakan siap melaksanakan proses pembelajaran tatap muka di masa pandemic dengan saran terkait proses.
2. Dari responden mayoritas merasa terbantu dengan ada saran bahwa perlu ditingkatkan lagi terkait efektifitas praktikum
3. Mahasiswa mengkhawatirkan adanya proses penularan virus dikarenakan kurang waspadanya proses.
4. Secara keseluruhan mahasiswa sudah sadar akan pentingnya persiapan baik dari segi imunitas maupun peralatan
5. Pengajar sudah cukup baik dalam manajemen kelas, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi.

Keterangan pertanyaan dari tabel 3 diatas:

1. Menurut anda, perlengkapan apa yang harus disiapkan untuk memenuhi protokol kesehatan dalam proses pembelajaran tatap muka
2. Dari poin nomor 1 diatas, apakah sudah anda siapkan semua?
3. Apakah pengajar mensyaratkan perlengkapan proses yang harus disiapkan mahasiswa saat pembelajaran tatap muka
4. Perlengkapan apa saja yang disiapkan pengajar dalam proses pembelajaran tatap muka?
5. Menurut anda apakah pembelajaran tatap muka yang dilakukan sudah memenuhi protokol Kesehatan?

pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan wawancara yang dideskripsikan dan di bagikan kepada mahasiswa. Jawaban dari pertanyaan juga tidak di edit atau di ubah yang langsung di dapat dari partisipan atau peserta didik.

Respon dari pertanyaan diatas menyatakan sebagai berikut :

1. Dari keseluruhan mahasiswa secara sadar sudah memahami akan protocol Kesehatan Ketika diadakannya pembelajaran tatap muka
2. Dari poin nomor 1 keseluruhan mahasiswa sudah menyiapkan perlengkapannya
3. Mahasiswa mendapat arahan dari pengajar terkait proses yang harus dijalankan
4. Secara hati hati pengajar memberikan pengetahuan akan perlengkapan yang mendukung kegiatan belajar tatap muka.
5. Pembelajaran tatap muka sudah memenuhi protocol kesehatan.

Keterangan pertanyaan dari tabel 4 diatas:

1. Bagaimana pengajar menyampaikan materi pembelajaran di masa pandemic
2. Apa yang menjadi kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka setelah sekian lama melalui proses pembelajaran daring
3. Media apa saja yang digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka
4. Apa yang menjadi dasar anda lebih suka untuk melakukan proses belajar mengajar tatap muka
5. Berikan komentar kesan, pesan dan saran terkait proses pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar

pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan wawancara yang dideskripsikan dan di bagikan kepada mahasiswa. Jawaban dari pertanyaan juga tidak di edit atau di ubah yang langsung di dapat dari partisipan atau peserta didik.

Respon dari pertanyaan diatas menyatakan sebagai berikut :

1. Secara garis besar lebih komunikatif dan tersampaikan materi dengan adanya tatap muka.
2. Hal utama yang dirasakan adalah perlunya adaptasi setelah sekian lama pembelajaran dan penyampaian materi dilakukan secara online
3. Mahasiswa merasa sudah menggunakan media yang seharusnya dalam proses pembelajaran, khususnya tatap muka.
4. Secara antusias mahasiswa merasa akan lebih muda mencerna materi yang didalamnya dibutuhkan praktikum dan tatap muka
5. Pembelajaran tatap muka sudah berjalan dengan rencana dan perlu diefektifkan lagi.

PENUTUP
Simpulan

- Berdasarkan respon mahasiswa terkait angket tentang persiapan pembelajaran tatap muka, secara garis besar mahasiswa sudah siap dan sudah melakukan persiapan sesuai dengan protocol Kesehatan dan arahan dari pengajar.
- Berdasarkan respon mahasiswa terkait angket tentang infrastruktur persiapan, secara menyeluruh mahasiswa sudah sadar akan perlengkapan apa saja yang harus dipenuhi demi terciptanya suasana pembelajaran yang baik.
- Berdasarkan respon mahasiswa terkait angket tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka, secara garis besar pembelajaran tatap muka sudah berjalan sesuai rencana, hanya ada beberapa poin yang harus ditingkatkan agar lebih efektif dan berjalan lebih baik.

Saran

- Hasil penulisan ide gagasan artikel ilmiah ini hanya berupa studi literatur mengenai keefektifan pembelajaran tatap muka yang sudah berjalan beberapa waktu.
- Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan untuk lebih bisa menjadi evaluasi terkait pembelajaran tatap muka agar bisa menjadi solusi kedepannya, selain bisa menjaga protocol Kesehatan juga materi yang seharusnya didapat bisa tersampaikan dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Agus Yudiawan, Juni 2020, BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat (Diakses, 19 Oktober 2021)

Desrina Yusi Irawati, Jonatan, Juli 2020, Evaluasi Kualitas Pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika (Diakses, 19 Oktober 2021)

Di kutip, Fajar Choirun Nidzomi, 2018, "Pengaruh Kelayakan Peralatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kebiasaan Menggunakan Peralatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto", Skripsi, Universitas Negri Surabaya, Surabaya (Diakses, 28 Oktober 2021)

Febriana rian. 2019. EVALUASI PEMBELAJARAN. Jakarta : Bumi Aksara (Diakses, 20 Oktober 2021)

Handarini, Oktavia Ika. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Vol. 8, No.3, (online). <file:///C:/Users/acer/Downloads/8503-27609-1-PB.pdf> (Diakses, 18 Oktober 2021)

Idrus L, *Agustus 2019*, EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN, (Diakses, 28 Oktober 2021)

Siti Faizatun Nissa , Akhmad Haryanto, Desember 2020, IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 (Diakses, 26 Oktober 2021)

Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, Ade Safri Fitria, Agustus 2020, EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19 (Diakses, 19 Oktober 2021)

Universitas Negeri Surabaya